



## PERAN GURU KELAS DALAM LAYANAN BK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA SEKOLAH DASAR

Ifdil Gibran<sup>1</sup>, Leni Murni Hayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Widyaswara Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

[1fdilgibrana@gmail.com](mailto:1fdilgibrana@gmail.com), [2lenihayati92@dinas.belajar.id](mailto:2lenihayati92@dinas.belajar.id)

### Abstrak

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis anak usia sekolah dasar. Anak yang percaya diri cenderung lebih berani bertanya, berpendapat, mencoba hal baru, dan tidak mudah merasa rendah diri ketika menghadapi kesulitan belajar. Namun, dalam kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan sikap pasif, takut berbicara di depan kelas, dan merasa tidak mampu bersaing dengan teman-temannya. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan belajar dan hubungan sosial mereka di sekolah. Dalam situasi seperti ini, guru kelas memiliki peran strategis dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling (BK) secara sederhana namun bermakna. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran guru kelas dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui pendekatan layanan BK di sekolah dasar. Penulisan artikel dilakukan dengan metode studi pustaka, dengan mengkaji referensi dari jurnal dan buku pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa dukungan emosional, komunikasi terbuka, pemberian afirmasi positif, dan keterlibatan aktif guru dalam proses pembelajaran dapat menjadi bentuk layanan BK yang efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa sejak dini.

**Kata kunci** - Kepercayaan Diri Siswa; Peran Guru Kelas; Layanan BK; Pendidikan Dasar.

### Abstract

Self-confidence is an essential aspect of psychological development in elementary school students. Confident children tend to ask questions, express their opinions, try new things, and are less likely to feel inferior when facing academic challenges. However, many students still appear passive, afraid to speak in front of the class, and feel incapable of competing with their peers. These conditions may hinder both their learning and social development at school. In such situations, classroom teachers play a strategic role in providing simple yet meaningful guidance and counseling (BK) services. This article aims to explore how classroom teachers can support the development of students' self-confidence through BK approaches at the elementary level. The article uses a literature review method by analyzing references from relevant educational journals and books. The findings suggest that emotional support, open communication, positive affirmation, and the teacher's active involvement in learning can serve as effective BK practices to help nurture students' self-confidence from an early age.

**Keywords** - Student Self-Confidence; Classroom Teacher Role; Guidance Service; Elementary Education;

## PENDAHULUAN

Setiap anak yang duduk di bangku sekolah dasar membawa potensi dan keunikan masing-masing. Ada yang percaya diri saat tampil di depan kelas, ada pula yang memilih diam dan hanya mengikuti dari belakang. Padahal, rasa percaya diri bukan hanya penting untuk keberanian berbicara, tetapi juga memengaruhi bagaimana siswa belajar, bersosialisasi, dan menghadapi tantangan sehari-hari di lingkungan sekolah. Kepercayaan diri yang rendah sering kali membuat siswa enggan bertanya, mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan merasa tidak sebaik teman-temannya (Amalia, 2020). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Saputra et al., 2024), yang menyatakan bahwa guru dapat berperan dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa sejak dini.

Dalam situasi seperti ini, kehadiran guru kelas bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping emosional sangatlah berarti. Terlebih di sekolah dasar, di mana umumnya belum tersedia guru BK khusus, maka peran guru kelas menjadi sangat strategis. Guru yang mampu menciptakan suasana nyaman, terbuka, dan penuh dukungan akan lebih mudah membantu siswa membangun kepercayaan dirinya. Di sinilah layanan bimbingan dan konseling (BK) dapat diintegrasikan secara sederhana dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari (Wulandari, 2017).

Layanan BK tidak selalu harus berbentuk sesi formal. Guru dapat menyisipkannya melalui interaksi sehari-hari, seperti memberikan pujian tulus, memberi kesempatan yang adil kepada semua siswa untuk berbicara, atau mendengarkan keluhan mereka dengan empati. Perlakuan kecil seperti ini, jika dilakukan dengan konsisten, dapat membantu siswa merasa dihargai dan yakin terhadap dirinya sendiri. Melalui artikel ini, penulis ingin mengkaji bagaimana guru kelas dapat menjalankan peran sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar, dengan memanfaatkan pendekatan layanan BK yang sederhana namun bermakna. Harapannya, artikel ini dapat menjadi inspirasi dan rujukan bagi para pendidik untuk lebih peka terhadap kondisi psikologis siswanya, serta berani menjadi bagian dari proses tumbuh kembang mereka secara utuh.

## METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode studi pustaka. Penulis mengkaji berbagai literatur yang relevan, baik berupa jurnal ilmiah, buku referensi, maupun artikel pendidikan yang membahas layanan bimbingan dan konseling serta pengembangan kepercayaan diri siswa sekolah dasar (Hidayat, 2018). Metode ini dipilih karena memberikan ruang bagi penulis untuk menelaah teori dan praktik yang telah diterapkan dalam konteks pendidikan dasar, khususnya yang berkaitan dengan peran guru kelas dalam layanan BK. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi persoalan umum yang sering muncul di sekolah dasar, yakni rendahnya kepercayaan diri siswa. Setelah itu, penulis mengumpulkan berbagai referensi yang membahas pendekatan BK dalam konteks penguatan psikologis siswa, terutama dari sumber-sumber yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Fokus utama kajian diarahkan pada bagaimana guru kelas dapat menjalankan fungsi pembimbing secara sederhana namun efektif.

Menurut (Andikaratri et al., 2024), guru kelas perlu diberi pemahaman dasar mengenai bimbingan agar bisa menjalankan perannya secara optimal. Melalui metode ini, diharapkan artikel dapat menghadirkan gambaran yang aplikatif dan inspiratif bagi para guru SD, terutama dalam menjalankan layanan BK untuk membantu siswa menjadi pribadi yang lebih percaya diri dan berani menghadapi tantangan belajar di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kajian terhadap berbagai literatur, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting yang harus dibangun sejak dini. Kepercayaan diri bukan hanya berpengaruh terhadap keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas, tetapi juga memengaruhi cara mereka memahami pelajaran, bersosialisasi, dan menghadapi tantangan belajar. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang menunjukkan sikap malu, takut salah, enggan mengemukakan pendapat, bahkan memilih diam saat diminta tampil oleh guru. Situasi ini jika dibiarkan, dapat menghambat perkembangan akademik maupun sosial emosional siswa.

Layanan bimbingan dan konseling (BK) hadir sebagai pendekatan yang dapat membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi dirinya. Dalam konteks sekolah dasar, layanan BK tidak harus selalu dilakukan oleh guru BK profesional. Justru, guru kelas memiliki kedekatan emosional yang kuat dengan siswa sehingga lebih leluasa untuk membimbing mereka secara langsung. Guru dapat menjalankan fungsi BK dengan cara yang sederhana namun bermakna, seperti memberikan dukungan secara verbal, mendengarkan keluh kesah siswa, memberikan pujian atas usaha, bukan hanya hasil, serta menciptakan ruang belajar yang bebas dari ejekan dan tekanan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (*Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Dasar*, 2021), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang humanistik dan empatik.

Beberapa literatur juga menekankan pentingnya afirmasi positif yang diberikan guru secara konsisten (Rahmawati & Yusuf, 2019). (Apmarja et al., 2024), menambahkan bahwa afirmasi verbal secara rutin mampu memperkuat keberanian siswa dalam mengekspresikan diri. Kalimat sederhana seperti "Kamu bisa!", "Usahamu sudah bagus", atau "Coba dulu, gak apa-apa salah" memiliki dampak besar dalam membentuk keyakinan diri siswa. Selain itu, pemberian kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk tampil dan berpendapat juga menjadi cara efektif untuk melatih keberanian mereka. Guru juga bisa melibatkan siswa dalam aktivitas yang bersifat membangun, seperti bermain peran, diskusi kelompok kecil, atau proyek kelas yang mendorong kerjasama dan komunikasi. Aktivitas semacam ini terbukti efektif dalam riset ("*Fungsi Pembimbingan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Psikologis Siswa*," 2021), yang menunjukkan peningkatan signifikan pada rasa percaya diri siswa. Aktivitas-aktivitas ini memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri tanpa takut dinilai, sekaligus memperkuat perasaan mampu dalam diri mereka.

Dengan pendekatan yang konsisten dan penuh empati, guru kelas dapat menjadi tokoh kunci dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Layanan BK tidak perlu rumit atau formal, selama dilakukan dengan niat untuk mendampingi dan memahami siswa, maka proses itu sendiri sudah menjadi bimbingan yang berarti.

## KESIMPULAN

Membangun kepercayaan diri siswa sejak sekolah dasar adalah bagian penting dari proses pendidikan yang sering kali luput dari perhatian. Padahal, rasa percaya diri yang tumbuh sejak dini akan membantu siswa menghadapi pelajaran dengan lebih tenang, berani mencoba hal baru, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sayangnya, masih banyak siswa yang merasa malu, takut salah, dan tidak percaya pada kemampuannya sendiri. Dalam situasi seperti ini, guru kelas memegang peranan besar, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping psikologis. Melalui pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang sederhana seperti memberikan dukungan emosional, menciptakan ruang yang aman untuk berekspresi, dan memberi afirmasi positif guru dapat membantu siswa mengenali nilainya sendiri dan membangun rasa percaya diri secara perlahan namun pasti. (Andikaratri et al., 2024), juga menjelaskan bahwa dukungan sosial dari guru sangat penting dalam tahap perkembangan psikososial anak.

Artikel ini menyimpulkan bahwa kepercayaan diri bukan sesuatu yang langsung dimiliki siswa, melainkan hasil dari proses interaksi yang penuh perhatian dan kepedulian. Ketika guru bersedia hadir sepenuh hati dalam proses belajar, maka siswa pun akan merasa diterima, dihargai, dan lebih berani menjadi dirinya sendiri.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Bimbingan dan Konseling, Ibu Leni Murni Hayati, M.Pd., Kons., yang telah memberikan bimbingan, inspirasi, serta motivasi dalam proses penyusunan artikel ini. Terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman seperjuangan di program studi PGSD yang selalu menjadi sumber semangat dan diskusi yang menyenangkan selama perkuliahan berlangsung.

Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kepercayaan penuh dalam setiap langkah pendidikan penulis. Semoga

artikel ini dapat menjadi kontribusi kecil yang bermanfaat bagi para guru dan calon pendidik dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, terutama dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 150–160.
- Andikaratri, M., Atmojo, S. E., Article, H., & Yogyakarta, K. (2024). *Urgensi dan implementasi pendidikan karakter pada sekolah dasar di indonesia*. 4(16), 266–278.
- Apmarja, M. H., Komunikasi, P., Guru, I., & Belajar, G. (2024). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Shafiyatul Amaliyyah Medan Tesis Oleh : Mehri Hubbi Apmarja Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan 2024 Universitas Medan Area Program Pascasarjana Halama*.
- Fungsi Pembimbingan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Psikologis Siswa. (2021). In *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2, pp. 65–73).
- Hidayat, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling untuk Anak Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah Dasar*. (2021). Pustaka Anak Bangsa.
- Rahmawati, D., & Yusuf, H. (2019). Penerapan Afirmasi Positif Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 7(3), 220–228.
- Saputra, A. D., Tunnaifa, A., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Article, I., Strategy, E., Dasar, S., Tua, O., & Commons, C. (2024). *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA*. 2(2), 69–92.
- Wulandari, S. (2017). Peran Guru Dalam Layanan Bimbingan Konseling Bagi Siswa SD. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 90–98.